



SUMBER BERITA

MINGGU, 12 MARET 2023

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Borong Proyek dan Bayar Utang

Pengakuan Tsk Samisake

BENGKULU – Hasil penyidikan penggunaan dana bantuan satu miliar satu kelurahan (Samisake) Pemkot Bengkulu tahun 2013 oleh Kejari Bengkulu, semakin menguatkan indikasi penggunaan dana

dalam ajang sekelas Liga Champion baru musim ini diboyong dari Schalani musim debut. Pergerakannya membuat lini belakang ACM tampak Dalam dua leg, Thiaw membukuk sukses, 3 sapan, dan 1 blok. Statisti

pemerintah ini untuk kepentingan pribadi. Malah satu dari empat tersangka mengakui dana Samisake ia gunakan untuk memborong proyek dan membayar utang.

“Ketua Koperasi Skip Mandiri, Rh (tersangka) mengaku memakai dana itu (samisake) untuk borong

Hingga kemarin (11/3) baru empat tersangka yang ditetapkan Kejari Bengkulu. Masing-masing Manajer Baitul Mal Wattamwil Kota Mandiri ZP, Ketua Koperasi Sanif Mandiri Am, Ketua Koperasi Skip Mandiri Rh dan Bendahara Koperasi Skip Mandiri Jl.

Dari keempat tersangka setidaknya Rp 813 juta dana bergulir Samisake yang belum dikembalikan kepada Badan Layanan Umum Daerah Samisake Dana Bergulir (BLUD-SDB) dari total temuan sebesar Rp 856 juta. Rinciannya dari tersangka Am Rp 127 juta, tersangka Jl Rp 100 juta, tersangka Rh Rp 56 juta, dan tersangka Zp Rp 573 juta. (lihat grafis)

Masih menurut Ranggi Setiyadi, pengembalian dana kepada BLUD oleh empat tersangka totalnya baru Rp 83,9 juta. Tersangka Jl baru mengembalikan Rp 1,9 juta, Rh Rp 56 juta, dan Zp baru Rp 26 juta. “Sisa yang belum kembali dari Am Rp 127 juta dan Jl Rp 8 juta dan Zp Rp 546 juta. Sedangkan dana di tersangka Rh sudah dikembalikan semua. Jadi total

dana yang belum kembali mencapai Rp 771 juta,” jelas Ranggi.

Dari tiga kliennya, baru Rh yang melakukan pengembalian penuh sesuai temuan Rp 56 juta. Walaupun demikian kata Ranggi, pihaknya menyadari bahwa sejumlah pengembalian kerugian negara tersebut tidak akan menghapus tindak pidana yang telah dilakukan. Maka dari itu berharap ketiga kliennya nanti mendapat keringanan hukuman.

“Kita sadar, pengembalian itu tidak menghapuskan tindak pidana korupsi yang telah dilakukan klien kita, tetapi tetap kita minta nantinya diringankan hukumannya,” ungkap Ranggi.

Ranggi juga menjelaskan, dana Samisake digunakan untuk kepentingan pribadi juga dilakukan Bendahara Koperasi Skip Mandiri, Jl. “Ya dipakai secara pribadi juga, tidak dikembalikan,” sampainya.

Modus Jl kata Ranggi, meminjamkan dana bantuan Samisake lebih dari maksimal ketentuan Rp 25 juta. “Kan maksimal peminjaman itu Rp 25 juta, tetapi dikasih pinjam lebih dari Rp 25 juta. Itu tidak dikembalikan, terungkapnya pas diaudit,” ungkap Ranggi lagi.

Bahkan Rh selaku Ketua Koperasi kata Ranggi, tidak mengetahui perbuatan Bendaharanya tersebut. “Tidak tahu uang itu dipake oleh Jl. Ketua dan Sekretaris ini tidak saling mengetahui pengelolaan dana Samisake itu,” sebutnya.

Begitupun sejumlah nama penerima dana Samisake, difiktifkan oleh para tersangka. “Dipakai atas nama orang lain, namun uangnya digunakan untuk pribadi, tadi (kamarin, red) dia mengakuinya,” ucap Ranggi.

Caranya pun dengan memanipulasi sejumlah data penerima bantuan Samisake. Ada beberapa pemilik usaha yang merupakan

terangga dari tersangka, usaha tersebut diajukan untuk menerima bantuan Samisake, setelah dicairkan, uangnya digunakan oleh para tersangka.

“Salah satunya ada usaha dagang sate, yang usahanya dimasukkan jadi penerima bantuan, namun ketika dikonfirmasi oleh penyidik, orang bersangkutan mengaku tidak pernah mengajukan bantuan,” ujar Ranggi.

Hingga saat ini kata Ranggi, ketiga kliennya masih wajib lapor ke Kejari Bengkulu. Demi kepastian hukum pihaknya berharap proses penyidikan tidak terlalu lama lagi.

“Kita berharap penyidikannya cepat diselesaikan. Jika ada tersangka baru, ya segera ditetapkan, Atau kalau memang sudah cukup, segera dilanjutkan prosesnya, demi kepastian hukum kepada tiga tersangka,” sampainya.

Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Bengkulu, Dr. Yunitha Arifin, SH, MH dalam keterangan sebelumnya memastikan penyidikan dugaan korupsi dana bantuan Samisake Pemerintah Kota Bengkulu tahun 2013, tetap berlanjut. Bahkan pemeriksaan saksi penerima bantuan dilakukan setiap hari. “Hanya saja agak terkendala banyaknya saksi yang harus diperiksa, ini berkaitan dengan perhitungan kerugian keuangan negara,” jelas Yunitha.

Disampaikan Yunitha, perlunya

pemeriksaan kepada penerima di setiap kelurahan berkaitan dengan perhitungan kerugian keuangan negara pada bantuan dana Samisake. “Saksi itu perlu, kenapa diperiksa, karena kami (penyidik, red) ingin mengetahui, apakah dana Samisake diterima oleh mereka, berapa yang sudah dikembalikan, dan berapa yang masih terutang,” ungkap Yunitha.

Jika sudah diketahui dari hasil pemeriksaan saksi-saksi penerima bantuan dana Samisake tersebut, kemudian penyidik memiliki dasar untuk menghitung kerugian keuangan negara.

“Dari hasil pemeriksaan itulah, nantinya bisa menjadi dasar perhitungan kerugian keuangan negara,” sebut Yunitha.

Kendala memeriksa saksi-saksi penerima itu kata Yunitha, kesulitan tim penyidik menemukan tempat penerima, dan banyak juga saksi yang tidak kooperatif. “Kendalanya sekarang, banyak saksi yang menerima itu sudah berpindah, banyak juga saksi yang tidak mau diperiksa datang kesini (Kejari, red),” jelas Yunitha.

Walau demikian, tim penyidik tak habis akal, pasalnya mereka langsung berkoordinasi dengan pihak kelurahan untuk melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan. “Kita sudah ada solusi, kita panggil melalui Kelurahan, kemudian kita lakukan pemeriksaan, dimana tempat saksi yang menerima bantuan,” sebut Yunitha.

Disinggung terkait penahanan keempat tersangka, dijelaskan Yunitha, karena pertimbangan rentang waktu dan proses pemeriksaan saksi belum rampung. “Kalau kita menahan keempat tersangka, tentunya kita memikirkan jangka waktu penahanan, sementara pemeriksaan saksi-saksi belum tuntas,” ungkapnya,

Untuk itu Yunitha kembali menegaskan, pihaknya saat ini akan berfokus pada pemenuhan alat bukti dahulu. “Sekarang ini kita fokus kepada pemeriksaan alat bukti. Setelah alat bukti terselesaikan, baru kita ambil langkah-langkah. Setiap hari kita kejar itu terus, setiap hari dilakukan pemeriksaan,” demikian Yunitha. (jam)